

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pre-eksperimental (pra-eksperimen) dengan desain *one group pre-test-post-test design*. Pada metode penelitian *one group pretest-post-test design* terdapat suatu kelompok yang diberi pengukuran (*pre-test*), selanjutnya dilakukan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti memilih metode *one group pre-test-post-test design* karena jumlah populasi yang terdapat pada peserta didik di SLB N A Pajajaran Kota Bandung terbatas, jadi tidak memungkinkan membagi antara kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

3.2. Prosedur Penelitian

3.2.1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N A Pajajaran Kota Bandung yang beralamat di Jalan Pajajaran no.50 Kota Bandung. Peneliti memilih SLB N A Pajajaran Kota Bandung sebagai tempat penelitian sebab SLB N A Pajajaran Kota Bandung merupakan salah satu SLB di Kota Bandung dengan spesialisasi A yang memiliki banyak peserta didik dengan ketunaan yang sama yaitu Tunanetra. Selain itu, SLB N A Pajajaran Kota Bandung mudah untuk di akses secara langsung oleh peneliti dan peneliti juga sudah tidak asing dengan lingkungan SLB N A Pajajaran Kota Bandung.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1. Variabel Bebas : Tulisan Singkat Braille

Variabel bebas (*independent variable*) disebut juga variabel antisenden, variabel stimulus, variabel penduga, variabel prediktor. Variabel independen adalah variabel penelitian yang mempengaruhi atau penyebab bagi perubahan terhadap variabel dependen (terikat) (Susetyo, 2015). Dalam penelitian ini yang dikategorikan variabel bebasnya adalah tulisan singkat Braille.

Menurut Didi Tarsidi dalam Elsa Rahma Dia (2012) tusing adalah sistem ejaan Braille dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari tanda-tanda tusing berupa satu petak Braille atau lebih yang dimaksudkan untuk menyingkat penulisan kata-kata atau bagian kata, yang penyusunannya di dasarkan pada kaidah-kaidah dasar EYD.

Tulisan singkat pada tulisan Braille merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Tulisan singkat secara umum dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Kimia, Fisika, dan Biologi. Namun, dalam penelitian ini, kategori tulisan singkat yang digunakan dibatasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan menyalin teks cerita pendek (cerpen).

Penggunaan tulisan singkat Braille merupakan kegiatan pengaplikasian tulisan singkat Braille dalam penulisan yang menggunakan tulisan Braille. Langkah-langkah dalam penggunaan tulisan singkat Braille terdiri dari beberapa tahapan yang harus diikuti, yaitu :

1. Identifikasi kata

Tahap awal adalah mengidentifikasi kata-kata atau frasa tertentu yang ada dalam teks. Tujuannya adalah untuk menentukan bagian dari teks yang dapat dihemat dengan menggunakan tusing.

2. Penentuan singkatan atau penyingkatan kata

Setelah mengidentifikasi kata-kata atau frasa yang ada dalam teks, langkah selanjutnya adalah menentukan singkatan atau penyingkatan yang tepat untuk kata-kata tersebut.

3. Praktik menulis dengan tusing

Praktik ini merupakan latihan yang bertujuan untuk memastikan penggunaan atau pengaplikasian tusing dengan tepat.

4. Penggunaan tusing dalam tulisan Braille

Tahap terakhir adalah menggunakan tusing dalam penulisan teks Braille yang sebenarnya.

5. Verifikasi dan koreksi:

Setelah menulis teks dengan tusing, penting untuk melakukan verifikasi dan koreksi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan tusing telah benar dan tidak menyebabkan kesalahan dalam teks.

Pada penelitian ini, tulisan singkat Braille digunakan pada saat *treatment* atau perlakuan. Perlakuan akan diberikan sebanyak 4 kali pertemuan yang masing-masing pertemuannya memiliki durasi selama 90 menit. Pada setiap pertemuan, peneliti mempersiapkan satu teks cerita pendek dengan 3 paragraf dengan batas minimal 20 buah tulisan singkat. Evaluasi terhadap perlakuan pada tiap pertemuan dilakukan dengan memberikan latihan atau kuis yang akan diberikan di akhir pertemuan dengan durasi 30 menit. Keempat perlakuan ini mengandung tujuan untuk mengujikan keterampilan yang akan dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian.

Terdapat pembagian tulisan singkat Braille yaitu sebagai berikut :

1. Tanda Kata Tunggal

Tanda kata tunggal adalah tusing yang terdiri dari satu tanda untuk satu kata. Tanda kata tunggal dapat berupa huruf abjad, huruf balik, tanda bawah dan tanda lainnya.

2. Tanda Kata dengan Titik 5

Tanda kata dengan titik 5 adalah tusing yang terdiri dari titik 5 dan bisa ditambahkan dengan huruf abjad, dan tanda lainnya.

3. Tanda Kata dengan Titik 4 + 5

Tanda kata dengan titik 4 + 5 adalah tusing yang terdiri dari titik 4 dan 5 dan bisa ditambahkan dengan huruf abjad, dan tanda lainnya.

4. Tanda Kata dengan Titik 4 dan Titik (3,4,5,6)

Tanda Kata dengan Titik 4 dan Titik (3,4,5,6) adalah tusing yang terdiri dari tanda kata dengan titik 4 dan titik 3-4-5-6 (tanda angka).

Dalam penelitian ini, materi tulisan singkat yang akan diujikan kepada peserta didik dibatasi hanya pada Tanda Kata Tunggal yang terdiri dari satu tanda untuk satu kata.

3.2.2.2. Variabel Terikat : Keterampilan Menyalin Teks Cerita Pendek (Cerpen)

Variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga variabel konsekuen, variabel kriteria, variabel keluaran. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen (Susetyo, 2015). Pada penelitian ini yang dikategorikan variabel terikatnya adalah keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen).

Menurut Hidayati (2010, hlm. 93) Cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit.

Seperti yang diungkapkan oleh Waluyo (dalam Haslinda, 2019, hlm. 41-42) terdapat 8 ciri - ciri cerpen, di antaranya:

1. Berbentuk singkat, padu, dan ringkas (*brevity, unity, dan intensity*)
2. Memiliki unsur utama berupa adegan, tokoh dan gerakan (*scene, character, dan action*)
3. Bahasanya tajam, sugestif dan menarik perhatian (*incisive, suggestive, dan alert*)

4. Mengandung impresi pengarang tentang konsep kehidupan,
5. Mengandung efek tunggal dalam pikiran pembaca,
6. Mengandung detail dan insiden yang benar-benar dipilih,
7. Ada pelaku utama yang benar-benar menonjol dalam cerita,
8. Menyajikan kebulatan efek dan kesatuan emosi.

Keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan teliti dan penuh perhatian terhadap detail. Proses ini melibatkan membaca cerita pendek secara keseluruhan, lalu menulis ulang teks yang sudah di baca tersebut. Dalam kegiatan menyalin teks cerita pendek dalam tulisan singkat Braille, terdapat aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur atau penilaian akurasi kegiatan menyalin teks tersebut.

a. Ketepatan.

Ketepatan Kata: Kemampuan menyalin dengan tepat dan akurat sesuai dengan teks aslinya.

b. Kecepatan

Kecepatan Penulisan: Kemampuan menyalin dengan cepat tanpa mengorbankan ketepatan dan kecermatan.

Penilaian atas aspek ini sangat penting untuk memastikan hasil salinan teks Braille tetap akurat, mudah dibaca, dan tetap konsisten dengan teks aslinya. Hal ini juga membantu meningkatkan keterampilan literasi tunanetra dalam membaca dan menulis Braille.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kegiatan menyalin teks cerita pendek (cerpen). Cerita pendek atau cerpen akan digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test*, yang akan dilaksanakan menggunakan satu teks cerita pendek yang sama dengan 3 paragraf serta minimal memiliki 20 buah tusing. *Pre-test* dan *post-test* akan dilakukan selama 30 menit dengan dua bentuk tes. Tes pertama yaitu menyalin teks Braille ke Braille pada 2 paragraf awal dan tes kedua menyalin teks lisan ke Braille pada 1 paragraf terakhir. Evaluasi pada *pre – test* dan

post – test akan disesuaikan dengan instrumen penelitian yaitu mengurangi jumlah tusing yang seharusnya ada pada teks cerita pendek dengan jumlah tusing yang dituliskan.

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1. Populasi

Populasi terhingga merupakan suatu populasi yang jumlah anggotanya dapat diketahui (Susetyo,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tunanetra tingkat SMALB kelas 11 di SLB N A Pajajaran Kota Bandung yang terdiri dari satu kelas, yaitu 11 IPS.

3.2.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah sampling jenuh, karena peneliti menentukan sampel dari semua jumlah populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Jadi, sampel pada penelitian ini adalah peserta didik tunanetra tingkat SMALB di kelas 11 SLB N A Pajajaran Kota Bandung berjumlah enam orang.

Adapun identitas dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Identitas Sampel Penelitian

1.	Nama	: Nuraini
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	TTL	: Medan, 9 Februari 2006
	Karakteristik	: <i>Totally Blind</i>
2.	Nama	: Ahmad Abdul Aziz
	Jenis Kelamin	: Laki - Laki
	TTL	: Bandung, 18 Juni 2006
	Karakteristik	: <i>Totally Blind</i>
3.	Nama	: Dea Lestari
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	TTL	: Bandung, 24 Agustus 2004
	Karakteristik	: <i>Totally Blind</i>

4.	Nama	: Gina Rahmadina
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	TTL	: Bandung, 12 Oktober 2006
	Karakteristik	: <i>Totally Blind</i>
5.	Nama	: Rama Kaulika
	Jenis Kelamin	: Laki - Laki
	TTL	: Bandung, 7 Mei 2006
	Karakteristik	: <i>Totally Blind</i>
6.	Nama	: Rizky Anugrah
	Jenis Kelamin	: Laki - Laki
	TTL	: Bandung, 30 Agustus 2006
	Karakteristik	: <i>Totally Blind</i>

3.2.4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dengan prosedur desain *one group pre- test post - test* terdiri dari tiga tahap, tahapan pertama terdiri dari *pre – test* yaitu untuk melihat kemampuan peserta didik Tunanetra SMALB di SLB N A Pajajaran Kota Bandung sebelum diberikan perlakuan. Tahapan selanjutnya yaitu *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada peserta didik tunanetra SMALB di SLB N A Pajajaran Kota Bandung, dan tahapan terakhirnya yaitu *post – test* atau disebut juga dengan kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Tahapan *pre – test* dan *post – test* pada penelitian ini dilakukan masing-masing hanya satu kali dengan menggunakan instrumen yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik tunanetra dalam menyalin teks cerita pendek yang sama. Untuk *treatment* atau perlakuan yang akan diberikan sebanyak 4 kali pertemuan dengan masing-masing perlakuan dengan durasi 90 menit. *Treatment* atau perlakuan ini memiliki dua sesi, yaitu pembelajaran dan latihan. Dalam setiap tahap, baik dari *pre – test*, *treatment* dan *post - test* dilakukan pengambilan dokumentasi agar dapat melihat kembali proses pelaksanaan penelitian apabila masih terdapat informasi–informasi yang kurang

atau tidak tercatat serta bisa menjadi salah satu bukti bahwa penelitian dilakukan dengan baik.

Winarno (2013, hlm. 98) menyatakan bahwa “tes merupakan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa pengetahuan atau keterampilan seseorang”. Tes yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk tes keterampilan yang mana peneliti melihat dan mencatat hasil dari keterampilan peserta didik dalam menyalin teks cerpen dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut :

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan :

O_1 = *Pre-test*, untuk melihat kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan tulisan singkat Braille.

X = *Treatment* atau perlakuan yang diberikan dengan menggunakan tulisan singkat Braille.

O_2 = *Post-test*, untuk melihat hasil pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan tulisan singkat Braille.

1. *Pre – Test*

Pada tahapan *pre-test*, peneliti memberikan tes kepada peserta didik tanpa memberikan perlakuan untuk melihat kemampuan awal. Tahap yang diberikan sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan peserta didik
- b. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa yang dilanjutkan dengan kegiatan absensi peserta didik
- c. Peserta didik diberikan arahan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung
- d. Peserta didik diberikan tes keterampilan menyalin teks cerpen menggunakan instrumen yang telah ditentukan
- e. Peneliti menilai proses peserta didik dalam menyalin teks cerpen menggunakan tulisan singkat Braille
- f. Peneliti menilai hasil teks cerpen menggunakan tulisan singkat Braille

Indria Rahman, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Treatment*

Peserta didik diberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan tulisan singkat Braille. Tahap yang diberikan sebagai berikut :

- a. Peneliti mempersiapkan peserta didik
- b. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa yang dilanjutkan dengan kegiatan absensi peserta didik
- c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Peneliti memberikan pembelajaran penggunaan tulisan singkat Braille
- e. Peneliti memberikan pembelajaran penggunaan tulisan singkat Braille dalam menyalin teks cerpen
- f. Peserta didik menyimak pembelajaran yang diberikan oleh peneliti dengan baik dan benar
- g. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika memiliki keraguan dalam pembelajaran yang telah diberikan
- h. Peneliti bersama - sama dengan peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan pengulangan beberapa kali dengan tujuan peserta didik bisa memahami penggunaan tulisan singkat Braille dalam menyalin teks cerpen dengan baik dan benar

3. *Post – Test*

Post - test dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah diberikan *treatment* atau perlakuan penggunaan tulisan singkat pada tulisan Braille dalam menyalin teks cerpen. Tahap yang akan dilakukan sama dengan kegiatan *pre – test* yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti mempersiapkan peserta didik
- b. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa yang dilanjutkan dengan kegiatan absensi peserta didik
- c. Peserta didik diberikan arahan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung

- d. Peserta didik diberikan tes keterampilan menyalin teks cerpen menggunakan instrumen yang telah ditentukan
- e. Peneliti menilai proses peserta didik dalam menyalin teks cerpen menggunakan tulisan singkat Braille
- f. Peneliti menilai hasil teks cerpen menggunakan tulisan singkat Braille

3.2.5. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan suatu alat ukur yang dinamakan instrumen. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap suatu variabel penelitian. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan berupa tes perlakuan. Menurut Asrul dkk (2014) tes perlakuan merupakan tes untuk menilai suatu keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukan peserta didik. Sehingga tes perlakuan ini bisa untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerpen.

Pada setiap tes terdiri dari penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan ditujukan untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam menyalin teks cerpen baik menggunakan tulisan singkat atau tidak. Berikut kisi – kisi dan instrumen penilaian keterampilan :

1. Aspek Keterampilan

- Kisi - Kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Untuk *Pre – Test*, *Treatment* dan *Post – Test*
 - Kisi - kisi instrumen penilaian keterampilan untuk *pre – test* dan *post - test*

Tabel 3. 2

Kisi – Kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan Untuk *Pre – Test* Dan *Post - Test*

Aspek	Sub Aspek	Bentuk tes	Jumlah teks/paragraf	Waktu	Jumlah Tusing
Tulisan Singkat	Menyalin Teks Cerita Pendek	Menyalin dari teks Braille ke Braille	2 paragraf	20 menit	45 buah

	(Cerpen)	Menyalin dari teks Lisan ke Braille	1 paragraf	10 menit	8 buah
--	----------	--	------------	-------------	--------

- Kisi - kisi instrumen penilaian keterampilan untuk *treatment*

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Untuk *Treatment*

Aspek	Sub Aspek	Pertemuan	Bentuk <i>Treatment</i>	Jumlah teks/paragraf	Waktu	Jumlah Tusing
Tulisan Singkat	Menyalin Teks Cerita Pendek (Cerpen)	1	Menyalin dari teks Braille ke Braille	3 paragraf (1 teks cerpen)	90 menit	52 buah
		2	Menyalin dari teks Lisan ke Braille	3 paragraf (1 teks cerpen)	90 menit	62 buah
		3	Menyalin dari teks Braille ke Braille	3 paragraf (1 teks cerpen)	90 menit	28 buah
		4	Menyalin dari teks Lisan ke Braille	3 paragraf (1 teks cerpen)	90 menit	20 buah

- Instrumen Penilaian Keterampilan Untuk *Pre – Test* dan *Post Test*

LEMBAR KERJA SISWA

Salinlah teks Cerita Pendek di bawah ini menggunakan Tulisan Singkat yang kamu ketahui!

PULANG

Aku tak pernah serindu ini untuk pulang. Ya, pulang, kata yang selama bertahun-tahun aku lupakan. Kupendam dalam-dalam di timbunan kemarahan. Rumah masa kecilku yang menyimpan sejuta

Indria Rahman, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kenangan, sekaligus yang membakar tungku amarah. Tungku itu juga yang menempa sayapku untuk terbang meninggalkan rumah.

Ayah dan ibu bukannya tak pernah sayang padaku. Hanya saja, sejak abangku terkena stroke yang membuatnya lumpuh serta sulit berkomunikasi, seluruh perhatian ayah dan ibu tercurah untuk abangku. Di masa aku ingin terbang melihat dunia, kondisi abang menuntutku untuk terikat padanya. Aku harus mengurungkan niat untuk menuntut ilmu di kota lain. Maka, setelah aku lulus dan bekerja, aku terbang dari negara ke negara, dari pelosok desa sampai ke hutan.

Aku dirundung rindu yang menggebu pada orang yang selama ini kuanggap beban. Kenangan akan abang, membawaku untuk pulang.

Isilah keterangan berikut ini!

Judul Cerita Pendek :

Jumlah Tusing pada Paragraf 1 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 2 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 3 :

- Instrumen Penilaian Keterampilan Untuk *Treatment*

Pertemuan 1

LEMBAR KERJA SISWA

Salinlah teks Cerita Pendek di bawah ini menggunakan Tulisan Singkat yang kamu ketahui!

REMBULAN MALAM

Tari sangat ingin melihat rembulan. Dulu ketika masih kecil, ia sering bermain di halaman rumah Mbok Siyem. Halaman rumah itu cukup luas, pada saat rembulan mereka bermain bersama dan ramai sekali di pelataran rumah itu. Rumah Mbok Siyem sendiri sederhana tapi cukup besar dan dindingnya terbuat dari kayu jati. Di kanan dan kiri rumah banyak pohon belimbing.

Indria Rahman, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tari masih mempunyai sebuah potret ketika anak-anak bermain di sana. Waktu itu Mas Jarno yang memotret. Saat itu Mas Jarno tidak memberikan penjelasan apa apa dalam potretnya. Dalam potretnya berisi pesan yang tidak tertulis dan ada gambar Tari ketika masih kanak-kanak. Tari terlihat memegang bunga-bunga yang dipetik di pekarangan samping rumah Mbok Siyem. Tari terlihat lincah saat bermain. Juga teman-temannya terlihat gembira.

“Sekarang giliran kamu Tari!” kata Susana. Tari masih teringat dalam permainan kucing-kucingan. Tari menjadi kucing malam itu. Dalam permainan itu, Tari dibuli oleh teman-temannya. Ia jadi kucing saja tak henti-henti sampai berakhir menangis karena terlalu lelah. Tari masih teringat peristiwa itu. Semua temannya berusaha menghibur Tari. Tari sedih. Ia akhirnya teringat kalau malam itu sedang padang bulan. Tari terdiam dan menjadikan rembulan sebagai sebuah wajah yang membuat ia tenang dan saat itu rembulan yang mampu menghentikan tangisnya.

Isilah keterangan berikut ini!

Judul Cerita Pendek :

Jumlah Tusing pada Paragraf 1 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 2 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 3 :

- Instrumen Penilaian Keterampilan Untuk *Treatment*

Pertemuan 2

LEMBAR KERJA SISWA

Salinlah teks Cerita Pendek di bawah ini menggunakan Tulisan Singkat yang kamu ketahui!

DI BAWAH RUMPUN BAMBU

Aku coba mengerti. Tapi tidak bisa. Aku coba tertawa. Juga tidak bisa. Panas udara yang menyelimut tubuh semakin terasa kalau hari - hari sudah tidak dingin. Kebetulan saja ya, ada rumpun bambu tidak jauh dari sungai. Tampak tiang menara dari situ. Tidak jauh. Namun yang ku pikir dekat sungai itu kuburan. Kuburan itu sangat rimbun. Kelihatannya tidak terawat.

Sungai itu bukan sungai yang bening. Di pinggir pinggirnya kelihatan sampah sampah plastik. Menurutku, memang sama sekali bukan tempat yang nyaman untuk bersinggah. Namun bagaimana lagi. Panas sudah bagai api neraka mengejar. Jadi tidak mau atau mau, aku harus bisa menganggap bahwa di bawah rumpun bambu tepi sungai itu dan dekat pekuburan itu sebagai istana yang sejuk yang nyaman dan yang aman walaupun sama sekali aku rasakan juga tidak.

Ups. Suara radio tiba - tiba terdengar. Lagunya cocok untuk aku dengar. Tak kurasa lagi - lagi sudah sangat lama aku di situ. Sungai yang penuh polutan sudah tak ada di pikiranku. Kesan angkernya pekuburan atau bayang - bayang wewegombel yang ada di rerumpun bambu sudah hilang. Tak tahu. Mengapa? Mungkin segelas kopi yang terhidang di meja belakang warung yang membuatku terbuai waktu. Kopi itu sudah dingin. Legalah. Kalau ternyata hidup harus senikmat kopi hitam walaupun juga ada pahit dan kepahitan di dalamnya.

Isilah keterangan berikut ini!

Judul Cerita Pendek :

Jumlah Tusing pada Paragraf 1 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 2 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 3 :

- Instrumen Penilaian Keterampilan Untuk *Treatment*
Pertemuan 3

LEMBAR KERJA SISWA

Salinlah teks Cerita Pendek di bawah ini menggunakan Tulisan Singkat yang kamu ketahui!

SEGELAS BUIH

Apa yang dipikirkan seorang ibu. Sena berlari di antara batu lumut pasir dan air laut. Ingin rasanya berteriak. Ibu sayang pada ombak yang menghantam pulau karang. Sena terus berlari. Suara ibu tidak sampai. Ketika Sena menoleh. Ibu merasakan betapa ia ditugasi Durna hingga berkelahi dengan naga.

Rasanya bingung. Rasa pusing memikirkan anak laki - laki kesayangan hingga menusuk - nusuk perut hingga mulas. Pikiran ibu tidak seperti ayah. Tidak seperti batu lumut air laut dan karang. Tidak juga seperti langit warna biru dan ombak.

Ibu terasa lelah. Ia hanya duduk di batu. Kakinya memainkan pasir. Perasaannya dikulum senja yang terus pudar. Mata memandang ombak menggulung. Membayangkan seperti waktu yang juga selalu menggiring ruang dan harapan. Tidak juga yang dirasakan ketika anak masih dalam dekapan selendang dan payudara yang meneteskan bunga kasih cinta

Isilah keterangan berikut ini!

Judul Cerita Pendek :

Jumlah Tusing pada Paragraf 1 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 2 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 3 :

- Instrumen Penilaian Keterampilan Untuk *Treatment*
Pertemuan 4

LEMBAR KERJA SISWA

Salinlah teks Cerita Pendek di bawah ini menggunakan Tulisan Singkat yang kamu ketahui!

SEMUA HANYA BIASA

Laki - laki itu pemain seruling bambu. Ke mana pun meniup, ia hanya singgah. Kota sudah lengang. Orang - orang hanya di rumah. Meskipun siang, jalanan sepi. Tak banyak kendaraan lalu lalang. Pemain seruling hanya pejalan kaki. Di dalam ruko yang lengang dengan bebas ia berseruling. Serupa angin kencang meniup lubang kecil di tiang listrik. Suara dengungan terdengar panjang dari gubuk kecil petani timun. Imajinasi terbuka menghapus ruang khayal lamunan nan sayup siang itu. Laki - laki remaja tergeletak lelah. Wajahnya pasi dan bibirnya kering. Tengah ladang terhidang angin. Mata memerah, muka kusam. Kulit sawo matang tak sesegar mentimun dan semangka tatkala telah berbuah matang dan mentah.

Tiupan seruling bambu simbol - simbol narasi kehidupan. Peniup seruling singgah di pasar yang tak lagi ada penjual dan pembeli. Mengapa pejalan kaki itu memilih suasana lengang. Lebih lengang dari pada bukit dan pegunungan, lebih juga samudra dan hutan belantara. Di daratan gelombang suara seruling laksana pelayaran. Suatu kali tiba badai asmara umpama macan lapar tergugah. Irama mengganas nafsu memangsa. Asmara berkobar seruling menggema.

Suara itu umpama tarian kobra raja. Laki - laki setengah baya hanya biasa. Apa arti suara seruling bagi lorong yang sepi. Ia hanya tumpahas rasa seorang patah hati. Sementara roda hidup tetap berjalan. Ombak pantai terus bergemuruh. Hanya kepundan magma sesekali menghambur lava. Seindah hidup khayalan bidadari bidadari surga.

Isilah keterangan berikut ini!

Indria Rahman, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Judul Cerita Pendek :

Jumlah Tusing pada Paragraf 1 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 2 :

Jumlah Tusing pada Paragraf 3 :

- Keterangan Instrumen Keterampilan Menyalin Teks Cerita Pendek (Cerpen)

Tabel 3. 4
Instrumen Keterampilan Menyalin Teks Cerita Pendek (Cerpen)

Pertemuan	Judul Cerita Pendek	Tulisan Singkat			
		Paragraf 1	Paragraf 2	Paragraf 3	Jumlah
<i>Pre - Test</i> dan <i>Post - Test</i>	Pulang	17	28	8	53
Pertemuan 1	Rembulan Malam	16	12	24	52
Pertemuan 2	Di Bawah Rumpun Bambu	12	24	26	62
Pertemuan 3	Segelas Buih	14	3	11	28
Pertemuan 4	Semua Hanya Bisa	11	5	4	20

- Penilaian

Kriteria Penilaian

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian

Hal	Judul Cerita Pendek	Keterampilan			
		Ketepatan			Kecepatan
		Paragraf 1 (Maksimal Tusing)	Paragraf 2 (Maksimal Tusing)	Paragraf 3 (Maksimal Tusing)	Paragraf 3 (Maksimal Waktu)
Pre – Test	Pulang	17 Tusing	28 Tusing	8 Tusing	210 detik
Post – Test	Pulang	17 Tusing	28 Tusing	8 Tusing	210 detik

Indria Rahman, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Penilaian Ketepatan

Berdasarkan kisi – kisi dan instrumen penilaian keterampilan, ketepatan hasil yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus, sehingga diperoleh rentang nilai untuk penilaian keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen), serta rumus adalah sebagai berikut:

Nilai = (jumlah tusing yang didapat peserta didik : jumlah tusing maksimal) x 100

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{jumlah tusing yang didapat peserta didik}}{\text{jumlah tusing maksimal}} \times 100 \%$$

Rentang Nilai :

Tabel 3. 6
Rentang Nilai

Nilai	Kategori
75 – 100	Tinggi
60 – 74	Sedang
45 – 59	Rendah
0 - 44	Sangat Rendah

- Penilaian Kecepatan

Berdasarkan kisi – kisi dan instrumen penilaian keterampilan, kecepatan hasil yang diperoleh akan dihitung sesuai dengan kriteria berikut ini :

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Kecepatan

Benar / Salah	Waktu	Nilai	Kategori
Semua Benar	210 detik	100	Tinggi
Salah 1	220 detik	87,5	Tinggi
Salah 2	230 detik	75	Tinggi
Salah 3	240 detik	62,5	Sedang

Indria Rahman, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah 4	250 detik	50	Sedang
Salah 5	260 detik	37,5	Rendah
Salah 6	270 detik	25	Rendah
Salah 7	280 detik	12,5	Sangat Rendah
Salah 8	290 detik	0	Sangat Rendah

Setiap kali terjadi kesalahan, akan dikenakan hukuman waktu tambahan sebesar 10 detik untuk setiap kesalahan atau ketidaktepatan dalam menggunakan tulisan singkat Braille . Oleh karena itu, semakin banyak kesalahan yang muncul, maka semakin lama waktu yang diperlukan dalam proses menyalin teks cerita pendek (cerpen).

3.2.6. Uji Validitas

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang akan digunakan harus diuji validitas terlebih dahulu. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *expert judgement* dengan memberikan lembar penilaian kepada tiga ahli. Validitas melalui *expert judgement* dilakukan untuk menentukan kecocokan butir instrumen yang akan digunakan dengan tujuan atau indikator yang akan dinilai atau diukur.

Format yang digunakan yaitu format dikotomi, dengan cocok = 1 dan tidak cocok = 0. Data yang diperoleh melalui *expert judgement* akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai;

$\sum f$ = jumlah penilai / *expert judgement*

Butir instrumen dapat dinyatakan valid ketika kecocokannya dengan indikator lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015). Setiap butir instrumen harus dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian tes perlakuan

untuk keterampilan menyalin teks cerpen menggunakan tulisan singkat pada tulisan Braille.

Uji validitas pada penelitian ini diujikan kepada tiga orang penilai atau *expert judgement*, yaitu satu orang dosen spesialisasi tunanetra Pendidikan Khusus FIP UPI serta dua orang guru dari SLB N A Pajajaran Kota Bandung, berikut hasilnya :

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas

Aspek	Sub Aspek	Penilai 1		Penilai 2		Penilai 3		Jumlah
		Valid (1)	Tidak Valid (0)	Valid (1)	Tidak Valid (0)	Valid (1)	Tidak Valid (0)	
Tulisan Singkat	Menyalin Teks Cerpen							
	- Braille ke Braille	1		1		1		3
	- Lisan ke Braille	1		1		1		3

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka uji validitas dapat dihitung sesuai dengan rumus yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

- Persentase Menyalin Teks Cerpen Braille ke Braille

$$\text{Persentase} = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\% \text{ (Valid)}$$

- Persentase Menyalin Teks Cerpen Lisan ke Braille

$$\text{Persentase} = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\% \text{ (Valid)}$$

Setelah dilakukan sebuah perhitungan uji validitas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir instrumen yang akan digunakan pada penelitian pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra SLB N A Pajajaran Kota Bandung dikategorikan sebagai instrumen yang valid.

3.2.7. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian pre-eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian pre-eksperimen yang dipakai. Pada penelitian ini, peneliti memakai model *one group pre-test post-test design* yang mana peneliti melakukan tes sebanyak dua kali yakni sebelum (*pre - test*) dan sesudah (*post - test*) diberikan perlakuan atau *treatment*.

Data yang terkumpul berupa skor *pre - test* dan skor *post - test*. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua skor dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua skor tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan skor hanya dilakukan terhadap rata - rata kedua skor saja.

Menurut Sudijono (2005:144) “Mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”. Adapun rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Rentang

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

Sudjana dan Ibrahim (2001:47) menyatakan bahwa, “Dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil.”

3.2.8 Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari dua sumber data, yaitu skor dari *pre - test* dan skor dari *post - test* yang telah disesuaikan dengan kriteria penilaian. Untuk melihat peningkatan kemampuan menyalin teks cerpen menggunakan tulisan singkat pada tulisan Braille bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung yang telah diberikan perlakuan atau *treatment*, maka dilakukan sebuah analisis data dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* atau uji Wilcoxon.

Indria Rahman, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah teknik statistik non - parametrik yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan, dengan menggunakan skala ordinal atau interval, tetapi tanpa asumsi bahwa distribusinya adalah normal. (Sugiyono, 2017). Fungsinya adalah untuk menganalisis hasil pengamatan berpasangan dari dua kelompok data, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Metode *Wilcoxon Signed Rank Test* cocok digunakan hanya untuk data bertipe interval atau rasio, meskipun distribusinya tidak mengikuti distribusi normal.

Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua median, dan menjadi alternatif non - parametrik bagi *paired t-test* (uji-t) ketika distribusi populasi tidak terpenuhi asumsi normal. Pengumpulan data dilakukan pada dua sampel yang saling terkait (*dependent*), contohnya adalah pengukuran sebelum (*pre - test*) dan sesudah (*post - test*) perlakuan seperti metode penelitian ini yaitu Pengaruh Penggunaan Tulisan Singkat Pada Tulisan Braille Terhadap Kemampuan Menyalin Teks Cerita Pendek (Cerpen) Bagi Peserta Didik Tunanetra SLB N A Pajajaran Kota Bandung. Pembuktian metode ini menggunakan program SPSS versi 25.

Kriteria pengujian untuk uji Wilcoxon adalah jika J dari hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari daftar tabel dengan taraf nyata tertentu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa penggunaan tulisan singkat Braille berpengaruh terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen)

(Susetyo,2010) Adapun langkah-langkah uji Wilxocon sebagai berikut:

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X - Y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rangking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau rangking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan (X - Y) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negatif.

4. Selisih tanda rangking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilxocon.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu :

- Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > nilai α maka H_0 diterima H_1 ditolak.
- Nilai Asymp.Sig (2-tailed) < nilai α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.